

PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA LANSIA DI DUSUN TABEK BARAWAK KAB. AGAM

Media Fitri^{1*}, Dina Olivia², Asyfa Ramadila³

^{1,2,3}Program Studi DII Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

*Email Korespondensi : mediafitri09@gmail.com¹, dinaolivia@gmail.com², asyfa.ramadila07@gmail.com³

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Masuk: 13 Juli 2023 Revisi: 25 Juli 2023 Diterima: 02 Agustus 2023</p> <p>Keywords: Examination, Health, Elderly</p> <p>Kata kunci: Pemeriksaan, Kesehatan, Lansia</p> <p>E- ISSN: 2775-2402</p>	<p><i>Rheumatic disease is often experienced by someone who is at an advanced age due to calcification of the joints, so people who suffer from this disease experience joint pain and limited movement. The results of interviews with pustu midwives found that 64% of the elderly experienced symptoms of joint pain and swollen feet. One of the efforts made is to conduct a comprehensive health check on the elderly, starting with hecking blood pressure, height, weight, blood sugar and uric acid as well as health screening. The purpose of this community service is to promote and prevent efforts in health problems among the elderly. The method of implementing this activity is the stage to carry out health checks and health education for the elderly. After the community service was carried out, the results of the elderly health examination were obtained and the knowledge of the elderly about their health status increased</i></p> <hr/> <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penyakit rematik banyak dialami oleh seseorang yang sudah menginjak umur yang lanjut yang dikarenakan adanya pengapuran sendi, sehingga orang yang menderita penyakit ini mengalami nyeri sendi dan keterbatasan gerak. Hasil wawancara dengan bidan pustu didapatkan bahwa 64% lansia mengalami gejala penyakit nyeri sendi dan kaki bengkak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan kesehatan pada lansia secara menyeluruh, dimulai dari pemeriksaan tekanan darah, tinggi badan, berat badan, pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan asam urat serta skrining kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah upaya promotif dan preventif dalam permasalahan kesehatan pada lansia. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah tahapan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan Pendidikan kesehatan pada lansia. Setelah dilakukan pengaduan masyarakat ini didapatkan hasil pemeriksaan kesehatan lansia dan meningkatnya pengetahuan lansia mengetahui status kesehatannya. Disarankan kepada tenaga kesehatan melanjutkan pemeriksaan kesehatan ini secara terjadwal sehingga kesehatan lansia dapat terpantau secara berkala.</p>

PENDAHULUAN

Penyakit rematik bukan hal asing bagi masyarakat. Penyakit ini banyak diderita seiring dengan bertambahnya umur yang disebabkan oleh adanya pengapuran sendi, sehingga orang dengan jenis penyakit ini akan mengalami nyeri sendi dan keterbatasan gerak. Selain itu, Penyakit ini menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan, dan rasa sakit pada sendi, otot, tendon, ligamen, dan tulang. Rematik atau arthritis adalah penyakit yang menyerang persendian dan struktur di sekitarnya. Rematik adalah penyakit inflamasi sistemik kronis, inflamasi sistemik yang dapat mempengaruhi banyak jaringan dan organ, tetapi terutama menyerang sendi (Bawarodi dkk, 2017).

Reumatik yang paling sering diderita ada tiga jenis yaitu osteoarthritis, rheumatoid

arthritis, dan arthritis gout (Hairani, dkk 2019). Reumatik kadang tidak disadari oleh masyarakat. Gejala yang paling umum adalah nyeri. Kecendrungan yang dilakukan masyarakat ketika merasakan gejala tersebut adalah dengan membeli obat-obatan untuk meredakan rasa sakit. Obat-obatan tersebut belum tentu cocok dan aman karena dari keadaan nyeri belum diketahui pasti penyebabnya. Dampak buruk dari kondisi reumatik adalah kecacatan, sehingga menimbulkan biaya perawatan Kesehatan yang sangat besar dan hilangnya pekerjaan (Raatburu et al, 2020).

Di dunia, rematik merupakan penyakit muskuloskeletal yang paling sering terjadi. Angka kejadian rematik pada tahun 2013 yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) adalah mencapai 20% dari penduduk dunia yang telah terserang rematik, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukkan bahwa kecenderungan prevalensi rematik di Indonesia tahun 2007-2013 pada usia lansia terdapat 30,3 % pada tahun 2007, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu menjadi 24,7%. Pada Tahun 2016 jumlah penderita rematik adalah sebanyak 23,8%. Dengan adanya *health belt* dapat membantu sirkulasi peredaran darah sehingga tidak terjadi pengentalan darah yang beresiko menyebabkan reumatik. *Health belt* dibuat sangat sederhana dan simple sehingga mampu digunakan oleh lapisan masyarakat dan portable memudahkan alat bisa dibawa kemana-mana. Adanya health belt ini merupakan inovasiterbaru di dunia kesehatan yang sangat dibutuhkan masyarakat ketika di masa Pandemi saat ini. Banyak orang yang bekerja dari rumah (work from home) sehingga aktivitas orang hanya duduk bekerja dan kurang bergerak yang menyebabkan mudah terkena reumatik.

Penyebab pasti terjadinya rematik belum dapat dipastikan, namun ada sejumlah faktor yang bisa meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh. Hasil studi yang dilakukan di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan bagi lansia yang memiliki gaya hidup tidak sehat dengan kemungkinan mengalami penyakit kronis. Analisis penelitian ini juga menunjukkan lansia dengan gaya hidup tidak sehat memiliki risiko sebesar 6,563 kali lebih besar menderita penyakit kronis, jika dibandingkan dengan lansia dengangaya hidup sehat⁴. Adanya risiko menderita penyakit kronis ini disebabkan oleh ketidak tahuan mereka terhadap dampak yang ditimbulkan.(Aklima, Safrida, & Husin, 2017). IMT sebagai faktor risiko kejadian rematik Obesitas/overweight (IMT $\geq 22,9$) merupakan salah satu faktor risiko terjadinya rematik. Obesitas/overweight

didefinisikan sebagai kondisi dimana terjadi kelebihan lemak tubuh. Pada orang Obesitas/overweight terjadi peningkatan asam urat terutama karena adanya peningkatan lemak tubuh, selainitu juga berhubungan dengan luas permukaan tubuh.

Hasil wawancara dengan bidan pustu yang ada di tabek barawak didapatkan bahwa sebanyak 64% lansia mengeluhkan gejala penyakit reumatik seperti bengkak pada kaki dan disertai nyeri pada kaki. Dengan keadaan masyarakat di tabek barawak rata-rata pensiunan sehingga setelah dimasa lansia tidak banyak kegiatan bergerak fisik dan keluar rumah. Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan pemeriksaan kesehatan yang rutin sebagai salah satu Upaya promotif dan preventif berbagai penyakit lansia terutama reumatik ini. Oleh karena itu, penulis dan tim melaksanakan pengabdian masyarakat tentang “Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia di Tabek Barawak”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan pemeriksaan kesehatan pada lansia meliputi pemeriksaan berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, skrining kesehatan lansia dan pendidikan kesehatan tentang rematik.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Persiapan sebelum melakukan pemeriksaan kesehatan pada lansia pada tanggal 23 Mei 2023, dengan melakukan persamaan presepsi dengan ketua jorong, bidan pustu dan kader tabek barawak. Persamaan presepsi ini bertujuan untuk menentukan tempat, waktu kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan pengabmas. Selain itu juga, Menyusun strategi cara mengumpulkan para lansia untuk datang pada kegiatan pengabmas.
- b. Persiapan bidan pustu dan tim pengabmas seperti alat-alat kesehatan, formulir skrining dan materi pendidikan kesehatan pada lansia.

2. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pada lansia

- a. Menyiapkan tempat yang representatif untuk pelaksanaan pemeriksaan kegiatan

- b. Menyiapkan alat-alat kesehatan yang diperlukan pada saat pemeriksaan kesehatan
- c. Menyiapkan leaflet untuk pendidikan kesehatan

3. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan pada lansia

Pemberian konseling dilakukan setelah memberikan intervensi pemeriksaan, adapun materi yang diberikan adalah pengetahuan lansia tentang reumatik, pola hidup sehat serta pencegahan penyakit rematik.

Pelaksanaan konseling berupa :

- a. Berikan salam kepada pasien
- b. Perkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari konseling
- c. Berikan perhatian dan sikap yang ramah kepada pasien
- d. Mengisi inform consent dan menjamin kerahasiaan pasien
- e. Memberikan materi konseling
- f. Memberikan evaluasi
- g. Memberikan saran dan tindak lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN INTERVENSI

a. Sebelum pelaksanaan kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta dilakukan wawancara untuk menanyakan riwayat kesehatan peserta seperti riwayat sakit 1 tahun yang lalu, keluhan kesehatan sekarang, riwayat penyakit yang pernah diderita, pola makan dan istirahat sehari-hari.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penimbangan berat badan, tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan asam urat dan pemeriksaan gula darah. Selanjutnya para peserta di skrining penyakit rematik oleh bidan pustu yang ditugaskan. Setelah dilakukan skrining, peserta diberikan Pendidikan kesehatan tentang penyakit rematik. Adapun Pendidikan kesehatan yang diberikan adalah :

1. Pengertian Rheumatik merupakan penyakit yang sering diderita kelompok usia 45-54 tahun seiring dengan bertambahnya umur, yang disebabkan oleh adanya pengapuran sendi, sehingga orang dengan jenis penyakit ini, akan mengalami nyeri sendi dan keterbatasangerak. Selain itu, Penyakit ini

menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan, dan rasa sakit pada sendi, otot, tendon, ligamen, dan tulang. rematik dapat menyebabkan kecacatan (mordibilitas), ketidakmampuan (disabilitas), penurunan kualitas hidup, dan dapat meningkatkan beban ekonomi penderita maupun keluarga. Penyakit rheumatoid arthritis merupakan kondisi dimana sendi terasa nyeri akibat adanya peradangan yang disebabkan karena gesekan ujung-ujung tulang penyusun sendi. Hal tersebut berdampak nyeri yang dirasakan di bagian persendian dan sekitarnya diakibatkan proses inflamasi. Rematik atau arthritis adalah penyakit yang menyerang persendian dan struktur di sekitarnya. Rematik adalah penyakit inflamasi sistemik kronis, inflamasi sistemik yang dapat mempengaruhi banyak jaringan dan organ, tetapi terutama menyerang fleksibel (sinovial) sendi. Bawarodi, F., Rottie, J., & Malara, R. (2017). Reumatik yang paling sering diderita ada tiga jenis yaitu osteoarthritis, rheumatoid arthritis, dan arthritis gout (Hairani, Abdillah & Innuddin, 2019). Reumatik kadang tidak disadari oleh masyarakat. Rematik merupakan penyakit degeneratif yang menyebabkan kerusakan tulang rawan (kartilago) sendi dan tulang didekatnya, disertai proliferasi dari tulang dan jaringan lunak di dalam dan sekitar daerah yang terkena (Priyanto, 2018). Rematik termasuk dalam kelompok penyakit reumatologi yang menunjukkan suatu kondisi nyeri dan kaku yang menyerang anggota gerak atau system musculoskeletal, yaitu sendi, otot, tulang, maupun jaringan disekitar sendi. (Hembing, 2017)

2. Gejala Rheumatik, Menurut Soumya, (2017) gejala rematik bermacam-macam tergantung pada jenisnya. Namun, secara umum rematik ditandai dengan rasa nyeri dan kaku pada persendian, otot, dan tulang, selain itu rematik juga disertai dengan gejala lain, seperti rasa lelah dan lemah, demam, sulit tidur, depresi, berat badan turun, serta gerak tubuh terhambat/lamban. Berikut gejala yang sering terjadi pada penyakit rematik

- Nyeri pada anggota gerak. Rasa nyeri pada anggota gerak merupakan keluhan utama para penderita rematik. Biasanya, rasa nyeri timbul ketika melakukan gerakan tertentu atau setelah melakukan aktivitas. Nyeri juga dapat timbul ketika istirahat yang

tidak ada hubungan dengan masa gerakan sebelumnya, atau pada pagi hari ketika bangun tidur. Rasa nyeri tersebut tidak hanya di persendian, tetapi juga menyebar hingga seluruh tubuh. Nyeri yang menjalar secara tajam keseluruh tubuh menandakan nyeri saraf.

- Kelemahan otot Pada umumnya, gejala yang mengiringi nyeri adalah otot-otot terasa capek dan lemah. Dalam waktu yang lama, kelemahan otot tersebut dapat menimbulkan atrofi (pengecilan) otot yang bersangkutan. Dalam hal ini disebabkan oleh proses rematismus yang berjalan cukup lama. Jaringan yang terkena proses patologik, yaitu saraf pergerakan (saraf motorik) atau otot.
 - Peradangan dan bengkak pada sendi Jika sendi mengalami peradangan maka sendi akan membengkak, warna kulit terlihat memerah, nyeri dan terasa panas setempat, dan sakit jika diraba. Terkadang, pada kulit akan timbul bercak-bercak dan jika ditekan agak nyeri.
 - Kekakuan sendi Persendian yang mengalami rematik menjadi kaku dan susah digerakan. Namun, kekakuan juga dapat disebabkan otot yang tegang seara berkesinambungan.
3. Penyebab pasti terjadinya rematik belum dapat dipastikan, namun ada sejumlah faktor yang bisa meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh. Faktor penyebab dari penyakit ini belumdiketahui dengan pasti. Namun, faktor genetik seperti produk kompleks histokompatibilitas utama kelas II (HLADR) dan beberapa faktor lingkungan diduga berperan dalam timbulnya penyakit ini (Sudoyo, 2017). Faktor genetik seperti kompleks histokompatibilitas utama kelas II (HLA-DR), dari beberapa data penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mengemban HLA-DR4 memiliki resiko relatif 4:1 untuk menderita penyakit ini. Rematik/pegal linu pada pasien kembar lebih sering dijumpai pada kembar monozygotic dibandingkan kembar dizygotic (Sudoyo, 2017). Dari berbagai observasi menunjukkan dugaan bahwa hormon seks merupakan salah satu faktor predisposisi penyakit ini. Hubungan hormon seks dengan rematik/pegal linu sebagai penyebabnya dapat dilihat dari prevalensi penderitanya yaitu 3 kali lebih

banyak diderita kaum wanita dibandingkan dari kaum pria (Sudoyo, 2017). Faktor infeksi sebagai penyebab rematik/pegal linu timbul karena umumnya onset penyakit ini terjadi secara mendadak dan timbul dengan disertai oleh gambaran inflamasi yang mencolok. Dengan demikian timbul dugaan kuat bahwa penyakit ini sangat mungkin disebabkan oleh tercetusnya suatu proses autoimun oleh suatu antigen tunggal atau beberapa antigen tertentu saja. Agen infeksius yang diduga sebagai penyebabnya adalah bakteri, mycoplasma, atau virus (Sudoyo, 2017).

Adapun dokumentasi kegiatan pengabmas adalah sebagai berikut :



c. Setelah pelaksanaan Kegiatan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut :

1. Pemeriksaan IMT berdasarkan BB dan TB

Tabel 1 Pemeriksaan Indeks Masa Tubuh (IMT)

IMT	Frekuensi	Presentase (%)
Underweight	2	7,6%
Normal	12	46,1%
Overweight	10	38,4%
Obesitas	2	7,6
Total	26	100%

Diketahui sebagian besar hasil dari pemeriksaan berat badan dan tinggi badan didapatkan indeks masa tubuh lansia adalah normal (46,1%)

2. Pemeriksaan Tekanan Darah

Tabel 2 Pemeriksaan Tekanan Darah

Tekanan Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Hipertensi	10	38,4%
Normal	14	53,8%
Hipotensi	2	7,8%
Total	26	100%

Diketahui sebagian besar hasil dari tekanan darah lansia didapatkan dalam kategori normal (53,8%).

3. Pemeriksaan Gula Darah

Tabel 3 Pemeriksaan Gula Darah

Gula Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	12	46%
Normal	14	54%
Total	26	100%

Diketahui sebagian besar hasil pemeriksaan gula darah lansia didapatkan normal (54%).

4. Pemeriksaan Asam Urat

Tabel 4 Pemeriksaan Asam Urat

Asam Urat	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	15	57%
Normal	11	43%
Total	26	100%

Didapatkan sebagian besar hasil pemeriksaan asam urat lansia dalam kategori tinggi (57%).

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat tentang pemeriksaan kesehatan pada lansia, dapat ditemukan solusi dari permasalahan lansia mengenai status kesehatan pada lansia. Diharapkan kepada petugas kesehatan yang bertanggung jawab di masing-masing wilayah kerja agar dapat melanjutkan pemeriksaan kesehatan lansia ini, sehingga status kesehatan lansia dapat di pantau secara berkala dan segera dilakukan upaya kesehatan jika ditemukan permasalahan kesehatan lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, saya dan tim pengabmas mengucapkan terimakasih kepada wilayah Tabek Barawak Kecamatan Sungai Pua yang telah memfasilitasi kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabmas, serta para peserta pengabmas yang telah antusias mengikuti pengabdian masyarakat ini sampai selesai, selanjutnya ucapan terimakasih kepada Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi yang telah menyediakan segala bahan dan alat selama proses pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawarodi, F., Rottie, Julia., Malara, Reginus. (2017). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Penyakit Rematik Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 12.
- Hairani, Abdillah & Innuddin, 2012. Infeksi cacing, imunitas, dan alergi, *Jurnal Buski* : 4(1) : 47-52
- Raatburu, E. J., Ranimpi, Y. Y., & Soegiono, S. P. (2020). Persepsi Kesehatan dan Status Kesehatan Mental Penderita Rematik di Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 188-201. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.6320>
- Hembing. (2017). Atasi Rematik dan Asam Urat ala Hembing. Jakarta : Puspa Swara
- Sudoyo, Aru W, dkk. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing; 2017
- Abdillah, Awaludin Jahid, and Maryam Fitria Suwandi. 2020. "Pengaruh Back Massage Terapi Terhadap Penurunan Nyeri Reumatik Pada Lansia." *Jurnal Kesehatan* 11(2): 156–64.
- Fitriahadi, Enny, and Istri Utami. 2020. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Giripeni Wates Kulon Progo." *Proceeding of The URECOL*: 200–206.
- Marsiarni, Azizati Salmas, Isti Fitria Sari, Fuadah Fahrudiana, and Wahyu Dwi W. 2023. "Manfaat Senam Rematik Pada Lansia Yang Mengalami Rheumatoid Arthritis." *Indonesian Journal of Health Development* 5(1): 1–8. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/111/71>.
- Meliny, Suhadi, and Muhammad Sety. 2018. "Analisis Faktor Risiko Rematik Usia 45-54 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol-2/No.2/April 2018; ISSN: 2502-73 IX 2(2): 1–7.* <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/3995/3078>.
- Nita, Vio, Tutik Astuti, Nur Khasanah, and Nugrahaningtyas. 2018. "Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia Di Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." *Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta* 1(2): 57–63.
- Pribadi, Teguh, Eka Yudha Chrisanto, and Antonij Edimarta Sitanggung. 2021. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi Pada Lansia." *JOURNAL OF Public Health Concerns* 1(1): 25–37.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Reumatik." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5(3): 248–53.
- Zahra, Rachma Azkia et al. 2021. "Health Belt Sebagai Ikat Pinggang Terapi Reumatik." *Schrodinger Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika* 2(1): 61–66.